

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan. Misalnya perusahaan mempunyai aset tanah yang belum dipakai, maka bidang akuntansi manajemen akan membuat keputusan tanah itu akan dipakai sendiri untuk usaha atau disewakan saja, mana yang lebih menguntungkan. (Wiratna, 2015)

Dalam akuntansi manajemen, didalamnya ada akuntansi biaya sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dalam akuntansi biaya akan dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan.

2.1.1.1 Tujuan Akuntansi Manajemen

1. Menyediakan informasi yang bisa digunakan untuk menghitung HPP (Harga pokok produksi dan Jasa , dan tujuan lain yang diinginkan manajemen)
2. Menyediakan informasi dalam rangka melakukan perencanaan, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan

2.1.1.2 Hasil Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Informasi-informasi yang dihasilkan itu adalah:

1. Informasi akuntansi penuh
Merupakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan
2. Informasi akuntansi diferensial
Merupakan informasi yang dibuat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan.
3. Informasi pertanggungjawaban
Merupakan informasi aktiva, pendapatan, biaya yang terjadi di pusat pertanggungjawaban yang ada dalam perusahaan

2.1.2 Struktur Modal

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan capital structure (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Menurut Irham Fahmi (2013) mengatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah gambaran financial perusahaan antara modal asing atau hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan.

Perusahaan memiliki fleksibilitas yang cukup besar dalam memilih struktur modal. Pertanyaan mengenai apakah satu struktur modal lebih baik daripada struktur yang lain bagi satu perusahaan tertentu adalah inti dari permasalahan struktur modal (Farah Margaretha, 2011,3)

2.1.2.1 Rasio Struktur Modal

Adapun bentuk rasio menurut Farah Margaretha (2011) yang dipergunakan dalam struktur modal (capital structure) yaitu:

- a. Debt-to Equity Ratio

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Equity}}$$

- b. Debt to Total Assets Ratio (DAR)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2.2 Memilih Struktur Modal Optimal

Menurut Farah Margaretha (2011) Maksimalisasi kekayaan untuk digunakan dalam membuat keputusan struktur modal adalah tidak mudah. Meskipun kedua faktor utama yaitu tingkat pengembalian dan risiko dapat digunakan secara terpisah untuk membuat keputusan struktur modal, menggabungkan tingkat pengembalian dan risiko ke dalam nilai pasarnakan memberikan hasil yang baik.

Dalam menentukan nilai menurut alternatif struktur modal, perusahaan harus mencari tingkat pengembalian yang harus diperoleh sebagai kompensasi bagi investor dan para pemilik atas resiko yang ditanggungnya.

Karena itu, risiko setiap struktur harus dihubungkan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan.

2.1.2.3 Teori Struktur Modal

Kajian tentang teori struktur modal lebih banyak dibahas di berbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu:

a. **Balancing Theories**

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi

b. **Pecking Order Theory**

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan yang berasal dari laba ditahan.

2.1.3 Likuiditas

Menurut Mamduh (2016) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar (current ratio) dan rasio quick (quick ratio)

1. Current Ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berikut ini perhitungan current ratio:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Quick Ratio

Merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Rumus Quick ratio adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Menurut Fahmi (2015:125) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penelitian prestasi perusahaan, selain itu juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai

perusahaan dimasa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menilai laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai seberapa jauh posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini ada dua rasio yang digunakan yaitu:

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor

dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Peneliti menghitung ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Asnawi & Wijaya (2005:274) dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of asset*).

Menurut Riyanto (2011:299) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya beredar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya yang tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Secara sistematis yang digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan adalah total aset (Borolla, 2011)

$$Size = Ln (Total asset)$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Santoso,2016).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

2.1.6.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

a. Price to Book Value (PBV)

Menurut Hamdani (2016) Rasio *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari perbandingan total ekuitas pemegang saham dan jumlah saham beredar.

Adapun rumus Price Book Value menurut Hamdani (2016) adalah:

$$\mathbf{PBV} = \frac{\mathbf{Market Price per Share}}{\mathbf{Book Value per Share}}$$

Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

b. Tobin's Q

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Q Tobin yaitu dengan membagi jumlah harga pasar ekuitas di akhir tahun dan nilai buku total utang dengan jumlah total ekuitas dan total aktiva perusahaan ditambah nilai buku total. Rasio Q Tobin lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini

secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Menurut Strecker (2009:132) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Q Tobin yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q	= Nilai Perusahaan
EMV	= Nilai pasar ekuitas
EBV	= Nilai buku dari total aktiva
D	= Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

c. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Irham Fahmi (2013:138), pengertian Price earning ratio adalah perbandingan antara market pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Adapun rumus PER adalah:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Yohana Mutiara Lambok Situmeang dan Ni Luh Putu Wiagustini (2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hedging Sebagai Mediasi pada Perusahaan BUMN Go Publik	Hasil analisis pengujian hipotesis memperoleh hasil yaitu struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan BUMN listed tahun 2012-2016. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal selama periode penelitian mencapai 259% yang memiliki arti perusahaan BUMN listed tahun 2012-2016 cenderung menggunakan pendanaan eksternal rata-rata 259% lebih banyak dari pada ekuitasnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan 2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini yaitu Struktur Modal 3. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan BUMN di BEI 2012-2016, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017 2. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q,

					sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah price book value (PBV)
2.	Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	hasil penelitian menunjukkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, akan tetapi hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa terdapat unsur lain dalam peningkatan penjualan yang berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal diukur menggunakan <i>debt to equity ratio</i> (DER) 2. Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini dianalisis dalam model regresi liner berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan dalam penelitian terdahulu menggunakan Tobin's Q, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>price book value</i> (PBV) 2. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2013-2015 sedangkan penelitian ini 2015-2017 3. Populasi penelitian terdahulu

					adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017
3.	Lara Monica, Muchdie, dan Uzair Achmadi (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini yaitu Struktur modal berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi berpengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data yang digunakan peneliti terdahulu dengan penelitian ini sama yaitu menggunakan data sekunder 2. Data yang diolah menggunakan SPSS 3. Variabel terikat penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan advertising, printing, dan media BEI periode 2010-2014, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin

			langsung negatif signifikan.	terdahulu sama dengan penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan	dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017
4.	Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini, SE, MM dan Abrar Oemar, SE (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasioaktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan	1. Populasi penelitian terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014), sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017
5.	Merlia Triyana Putri (2017)	Pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai Perusahaan pulp & paper yang terdaftar	Hasil penelitian simultan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas dan keputusan investasi pada nilai	1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder	1. Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Perusahaan pulp &

		di bursa efek indonesia	perusahaan pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan	<p>paper yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan SPSS 21 dan penelitian sekarang menggunakan spss 24</p>
6.	Nawang Kalbuana, Utari Juniar dan Amrizal (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi secara simultan variabel independen dalam	<p>1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder</p> <p>2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan</p>	1. Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,

			penelitian ini secara signifikan mempengaruhi variabel tak bebas.	3. Sama-sama menggunakan SPSS sebagai alat uji	sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017
7.	Amalia Dewi,Rahmawati Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai F hitung > F tabel yaitu 12,279 > 2,47. Secara Parsial, Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif, Struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif	1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan 3. Sama-sama menggunakan SPSS sebagai alat uji	1. Populasi penelitian terdahulu adalah Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013), sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang

			terhadap Nilai Perusahaan		<p>terdaftar BEI periode 2013-2017</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan SPSS 20 dan penelitian sekarang menggunakan spss 23</p>
8.	Lidya Nafitri Ayu Herawati (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Pertumbuhan PT Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan 3. Penelitian menggunakan alat bantu SPSS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017

9.	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain	1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan 4. Penelitian menggunakan alat bantu SPSS	1. Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017
10.	Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan	1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah	1. Indikator yang digunakan dalam variabel likuiditas adalah

			<p>perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.</p>	<p>2. data sekunder Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan</p>	<p>LDR, sedangkan dalam peneliian ini menggunakan current ratio dan quick ratio</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahunan 2011–2014</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dalam Ms. Excel dan dianalisis dengan menggunakan software eviews 8.</p>
--	--	--	--	--	--

					Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24
11.	Fitri Dwi Jayanti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) dan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan rasio Log natural (Ln) dari total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel struktur modal yang diukur dengan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan likuiditas yang diukur dengan rasio <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017
12.	Bulan Oktrima (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pt. Mayora	Penelitian ini melakukan estimasi terhadap profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan, pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda dengan alat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian terdahulu Likuiditas sebagai <i>variable independen</i> di proksikan

		<p>Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)</p>	<p>PT. Mayora Indah, Tbk. Selama periode 2011 – 2015. Hasil Output SPSS sangat jelas menunjukan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara signifikan yang mempengaruhi variabel dependen, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yang berada dibawah tingkat 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas</p>	<p>bantu SPSS.</p> <p>2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan</p>	<p>dengan <i>Current Ratio</i> (CR). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i>.</p> <p>2. Populasi dan sampel penelitian dilakukan di PT. Mayora Indah, Tbk. Yang bergerak di sektor makanan dan minuman periode tahun 2011-2015. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keramik porselin dan kaca yang terdaftar BEI periode 2013-2017</p>
--	--	---------------------------------------	---	---	--

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perpaduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahaminya dengan resiko, hasil atau pengembalian nilai. Rasio DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang dan pemegang hutang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*stockholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima

Penelitian yang dilakukan Setyowati (2011), Cuong (2014), Dewi dkk (2014), Herumingsih (2012), Isaac (2014), Asif dan Aziz (2016), Riaz dan Qasim (2016) dan Prastuti (2016) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua

rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick. Penelitian yang dilakukan Ulupui (2005) menyatakan bahwa *current ratio* sebagai proksi likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang digunakan perusahaan dan menunjukkan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh investor. Semakin mampu perusahaan menghasilkan laba, maka nilai perusahaan akan naik yang terlihat dari kenaikan harga saham. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham. Rahayu dan Asandimitra (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti: ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham tersebut menyebabkan naiknya *Price Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Maryam (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan